



TAHUN INI SASAR KARANGANYAR
Pembangunan Hidran Kering Sisakan Tujuh Kampung

YOGYA (KR) - Dari total 23 kampung di Kota Yogya yang sudah memiliki Detail Engineering Design (DED) pembangunan instalasi hidran kering, hingga akhir tahun ini sudah 16 kampung yang berhasil direalisasikan. Dengan demikian masih menyisakan tujuh kampung yang akan diwujudkan secara bertahap.

Plt Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar-mat) Kota Yogya Octo Noor Arafat, mengungkapkan pembangunan hidran kering berbasis kampung dilakukan bertahap karena kebutuhan anggaran yang tidak sedikit. "Tahun ini sudah kita rencanakan di Kampung Karanganyar Brontokusuman Mergangsan. Sehingga masih ada tujuh kampung lagi yang akan kita bangun secara bertahap," jelasnya, Minggu (18/6).

Beberapa kampung yang sudah dilengkapi dengan jaringan hidran antara lain Notoprajan, Pothuk, Kauman, Prawirodirjan, Jlagran, Ledok Tukangan, Gemblakan Bawah, dan Basen. Seluruhnya merupakan kampung padat penduduk dengan akses jalan yang sangat terbatas untuk dilalui mobil pemadam kebakaran. Sehingga jaringan hidran kering bisa menjadi solusi sebagai antisipasi kejadian kebakaran yang berpotensi

meluas. Octo mengaku, tidak menutup kemungkinan penyusunan DED akan diperluas, tidak hanya sebatas 23 kampung yang sudah ada. Hal ini karena pertumbuhan penduduk cukup dinamis serta perkembangan permukiman juga sangat cepat. Kondisi itu perlu diimbangi dengan tata ruang wilayah yang mengedepankan penanganan kegawatdaruratan. "DED pembangunan hidran yang sudah tersaji untuk 23 kampung, disusun sejak beberapa tahun lalu. Tentu ke depan harapan kami bisa ditambah lagi jika ada kampung yang kondisinya membutuhkan saluran hidran," tandasnya.

Menurutnya, kebutuhan anggaran untuk membangun instalasi hidran kering berbasis kampung cukup besar. Hal ini karena jaringan perpipaan harus ditanam di bawah tanah serta harus memiliki daya tahan hingga 20 tahun. Seperti yang hendak dibangun di

Kampung Karanganyar tahun ini setidaknya dialokasikan Rp 1,2 miliar. Rencananya akan dibuat tiga siamese connection dengan 18 box hidran. Siamese connection berfungsi sebagai penghubung air dari mobil pemadam kebakaran ke saluran hidran kering. Setelah proses sosialisasi selesai, maka akan dilanjutkan pekerjaan fisik oleh pihak ketiga. Butuh waktu sekurang-kurangnya lima bulan dengan tingkat kesulitan tinggi karena berada di gang sempit. Oleh karena itu perlu ada dukungan dari masyarakat agar pekerjaan bisa berjalan lancar.

Menurut Octo, keberadaan hidran kering sangat efektif untuk menangani kebakaran dengan lebih cepat. Dicontohkannya kejadian kebakaran di wilayah Gedongtengen beberapa waktu lalu yang lokasinya berada jauh dari akses mobil pemadam kebakaran. Kendati dekat dengan bantaran sungai namun sumber airnya sulit dijangkau. "Tapi dengan adanya jaringan hidran maka lebih memudahkan pergerakan pasukan. Sekarang juga sedang kita coba petakan dengan sistem informasi hidran dan bak tandon guna mempercepat respons time penanganan kebakaran," katanya. **(Dhi-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005